

## ECO CORNER: EDUKASI PENGELOLAAN SAMPAH UNTUK MENINGKATKAN KESADARAN LINGKUNGAN MASYARAKAT DESA KARANGGENENG

Rifdah Alya Husna, Faizzati Qurrota A'yun, Eka Arnita Devi, Lavinia Nova Andira

Sindi Kurnia Dewi, Gusti Roy Setya Mona, Muhammad Reza Fahrossi, Alfayatus Sayyidah, Mohammad Arda bili Bai Dowi, Ansyar Amirullah, Hanni Putri Khalista, Lutfiana Devi Safira, Nun Maulida Suci Ayomi

Universitas Muhammadiyah Semarang, Kota Semarang, Indonesia

Email: [rifdahalya125@gmail.com](mailto:rifdahalya125@gmail.com), [faizzatiayun@gmail.com](mailto:faizzatiayun@gmail.com), [ekaarnitadevii@gmail.com](mailto:ekaarnitadevii@gmail.com), [lavinniaa16@gmail.com](mailto:lavinniaa16@gmail.com), [kurniadewisindi@gmail.com](mailto:kurniadewisindi@gmail.com), [gustiroy001@gmail.com](mailto:gustiroy001@gmail.com), [fahrossi07@gmail.com](mailto:fahrossi07@gmail.com), [alfayasayydh@gmail.com](mailto:alfayasayydh@gmail.com), [ardabilib@gmail.com](mailto:ardabilib@gmail.com), [ansyaramirullah1122@gmail.com](mailto:ansyaramirullah1122@gmail.com), [hanniputrikhalista@gmail.com](mailto:hanniputrikhalista@gmail.com), [lutfianasafira14@gmail.com](mailto:lutfianasafira14@gmail.com), [nunmaulida@unimus.ac.id](mailto:nunmaulida@unimus.ac.id)

### Abstrak

Pengelolaan sampah merupakan salah satu permasalahan lingkungan yang masih dihadapi oleh masyarakat desa. Timbulan sampah yang tidak dikelola dengan baik dapat menyebabkan lingkungan menjadi kurang bersih serta berpotensi menimbulkan berbagai dampak terhadap Kesehatan Masyarakat. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya edukasi mengenai pemahaman Masyarakat mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Kegiatan Eco Corner merupakan salah satu program kerja KKN-PPM UNIMUS 2026 yang dilaksanakan di Desa Karanggeneng, Kecamatan Godong, Kabupaten Grobogan. Kegiatan ini dilaksanakan pada 21 Agustus 2026 di Balai Desa Karanggeneng dengan sasaran Ibu-Ibu PKK Desa Karanggeneng. Metode kegiatan menggunakan pendekatan edukatif melalui penyampaian materi menggunakan media PowerPoint. Materi yang disampaikan meliputi pengenalan jenis sampah, pemilahan sampah organik, anorganik, dan B3, dampak sampah terhadap lingkungan dan kesehatan, manfaat pengelolaan sampah, nilai ekonomi sampah, kebiasaan konsumsi yang menghasilkan sampah kemasan, serta cara menjaga kebersihan dan kesehatan keluarga. Hasil kegiatan dianalisis secara deskriptif kualitatif berdasarkan pemahaman dan respons peserta selama kegiatan berlangsung. Berdasarkan pengamatan selama penyampaian materi, peserta dapat menerima informasi yang diberikan dan menunjukkan pemahaman terhadap materi mengenai jenis sampah, dampak penumpukan sampah, serta pentingnya pengelolaan sampah dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini menjadi sarana penyampaian informasi yang diharapkan dapat mendukung kesadaran masyarakat dalam menerapkan pengelolaan sampah secara berkelanjutan di lingkungan keluarga dan Masyarakat.

Kata kunci : Pengelolaan sampah, edukasi lingkungan, kesadaran masyarakat, pemilahan sampah, Eco Corner

### Abstract

Waste management is one of the environmental issues still faced by rural communities. Improperly managed waste can result in an unclean environment and potentially cause negative impacts on public health. This condition highlights the importance of waste management

### Article History

Received: September 2026  
Reviewed: September 2026  
Published: September 2026

Plagirism Checker No  
234.KK.44.893484

Copyright : Author  
Publish by : Krepa



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

*education to improve community understanding of environmental cleanliness. Eco Corner is one of the community service programs of KKN-PPM UNIMUS 2026, implemented in Karanggeneng Village, Godong District, Grobogan Regency. The activity was conducted on August 21, 2026, at the Karanggeneng Village Hall, targeting members of the Family Welfare Empowerment (PKK) organization. The activity employed an educational approach through material delivery using PowerPoint presentations. The materials included the identification of waste types, separation of organic, inorganic, and hazardous and toxic (B3) waste, the impacts of waste on the environment and health, the benefits of waste management, the economic value of waste, consumption habits that generate packaging waste, and ways to maintain family hygiene and health. The activity results were analyzed descriptively and qualitatively based on participants' understanding and responses. Observations during the activity showed that participants were able to receive the information and demonstrated an understanding of waste types, the impacts of waste accumulation, and the importance of waste management in daily life. This activity served as an educational platform to support community awareness and encourage the implementation of sustainable waste management practices at the family and community levels.*

*Keyword : Waste management, environmental education, community awareness, waste sorting, Eco Corner*

## PENDAHULUAN

Sampah merupakan salah satu permasalahan lingkungan yang berkaitan erat dengan aktivitas kehidupan sehari-hari masyarakat. Setiap aktivitas rumah tangga maupun kegiatan masyarakat dapat menghasilkan sampah dengan jenis dan karakteristik yang berbeda. Peningkatan aktivitas konsumsi, terutama penggunaan berbagai produk dengan kemasan sekali pakai, turut menghasilkan timbulan sampah yang perlu dikelola dengan baik. Apabila sampah tidak dikelola secara tepat, keberadaannya dapat mengganggu kebersihan lingkungan dan berpotensi memberikan dampak terhadap kesehatan masyarakat.

Permasalahan sampah tidak hanya berkaitan dengan jumlah sampah yang dihasilkan, tetapi juga dengan bagaimana masyarakat memperlakukan sampah setelah digunakan. Sampah yang dibuang tanpa memperhatikan jenis dan tempat pembuangannya dapat menyebabkan lingkungan terlihat kotor serta meningkatkan potensi pencemaran. Pengelolaan sampah rumah tangga membutuhkan keterlibatan masyarakat karena sebagian besar aktivitas yang menghasilkan sampah berlangsung dalam lingkungan keluarga. (Cerya & Evanita, 2021) menjelaskan pentingnya komunikasi lingkungan dalam membangun kepedulian masyarakat terhadap pengelolaan sampah rumah tangga. Penyampaian informasi mengenai lingkungan dapat menjadi salah satu cara untuk mendorong masyarakat memahami permasalahan sampah dan pentingnya pengelolaan yang tepat.

Berdasarkan pengamatan visual yang dilakukan oleh tim 53 KKN-PPM UNIMUS selama berada di Desa Karanggeneng, sampah yang dijumpai di beberapa lingkungan seperti lingkungan warga, sekolah, sungai, dan lokasi lainnya didominasi oleh sampah plastik. Berdasarkan hasil pengamatan tersebut, tim memperkirakan komposisi visual sampah yang ditemukan terdiri atas sekitar 90% sampah plastik, 9% sampah organik, dan 1% sampah B3. Persentase tersebut

merupakan hasil pengamatan visual tim 53 selama pelaksanaan KKN dan bukan merupakan hasil pengukuran komposisi sampah secara ilmiah maupun data statistik yang mewakili seluruh wilayah Desa Karanggeneng. Pengamatan tersebut digunakan sebagai gambaran awal mengenai kondisi sampah yang dijumpai di lingkungan desa.

Dominasi sampah plastik dalam pengamatan tersebut menjadi salah satu hal yang relevan untuk disampaikan dalam kegiatan edukasi. Sampah plastik memiliki karakteristik yang berbeda dengan sampah organik karena membutuhkan waktu yang relatif panjang untuk mengalami penguraian. Penggunaan produk dengan kemasan plastik yang terus berlangsung tanpa diimbangi dengan pengelolaan yang baik dapat menambah jumlah sampah yang berada di lingkungan. Oleh karena itu, masyarakat perlu memperoleh informasi mengenai jenis sampah, cara mengenali sampah, serta langkah pengelolaan yang dapat dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.

(Marlina et al., 2023) menjelaskan bahwa edukasi mengenai pemilahan dan pengolahan sampah diperlukan untuk membantu masyarakat memahami jenis-jenis sampah dan dampaknya terhadap lingkungan. Secara umum, sampah dapat dibedakan berdasarkan karakteristiknya, antara lain sampah organik, anorganik, dan bahan berbahaya dan beracun (B3). Pengenalan terhadap jenis sampah menjadi dasar dalam menentukan bagaimana sampah tersebut sebaiknya dikelola. Sampah organik, misalnya, memiliki karakteristik yang memungkinkan untuk dimanfaatkan kembali melalui berbagai pengolahan. Sementara itu, sampah anorganik tertentu dapat dipilah untuk dimanfaatkan kembali atau memiliki nilai ekonomi. Adapun sampah B3 memerlukan penanganan yang lebih hati-hati karena memiliki karakteristik yang dapat membahayakan kesehatan maupun lingkungan.

Pengelolaan sampah juga memiliki hubungan dengan aspek ekonomi. Sampah tertentu, terutama sampah anorganik yang memiliki nilai jual, dapat dimanfaatkan melalui kegiatan seperti bank sampah. (Aisha, 2023) membahas peran bank sampah dalam pengelolaan sampah plastik, sedangkan (Nisa & Saputro, 2021) menunjukkan bahwa pemanfaatan bank sampah dapat dikaitkan dengan peningkatan pendapatan masyarakat. Informasi mengenai nilai ekonomi sampah menjadi salah satu materi yang relevan diberikan kepada masyarakat agar sampah tidak hanya dipandang sebagai sesuatu yang harus dibuang, tetapi juga dapat dipahami berdasarkan potensi pemanfaatannya.

Selain permasalahan lingkungan dan ekonomi, pengelolaan sampah juga berkaitan dengan kesehatan masyarakat. Sampah yang menumpuk dan tidak dikelola dengan baik dapat menjadi tempat berkembangnya berbagai organisme maupun vektor yang berpotensi membawa penyakit. (Nuraini Karim et al., 2022) membahas hubungan pengelolaan sampah rumah tangga dengan status kesehatan terkait penyakit menular. Sementara itu, (Axmalia & Mulasari, 2020) membahas dampak pengelolaan sampah terhadap gangguan kesehatan masyarakat. Dengan demikian, pengelolaan sampah merupakan bagian dari upaya menjaga lingkungan sekaligus mendukung kondisi kesehatan masyarakat.

Aspek kesehatan keluarga juga dapat dikaitkan dengan kebiasaan konsumsi yang menghasilkan sampah kemasan. Berbagai minuman dan makanan kemasan dapat menghasilkan sampah plastik setelah dikonsumsi. Dalam kegiatan Eco Corner, pembahasan mengenai sampah kemasan juga dikaitkan dengan kebiasaan konsumsi dan kesehatan gigi. (Wijayati & Anastasia, 2023) melalui systematic review membahas hubungan kebiasaan konsumsi minuman manis dengan karies gigi pada anak. Penyampaian materi tersebut bertujuan memberikan pemahaman yang lebih luas bahwa pengelolaan sampah dapat dikaitkan dengan pola konsumsi dan perilaku hidup bersih dan sehat.

Edukasi mengenai lingkungan menjadi penting karena perubahan dalam pengelolaan sampah tidak hanya bergantung pada tersedianya fasilitas, tetapi juga pada pemahaman dan keterlibatan masyarakat. (Kurniawati & Ali, 2024) mengemukakan adanya berbagai tantangan dalam pengelolaan sampah organik di desa, antara lain keterbatasan fasilitas, kesadaran, serta pengetahuan dan teknologi yang mendukung pengelolaan sampah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa edukasi dapat menjadi salah satu bagian yang diperlukan dalam mendukung pengelolaan sampah di lingkungan desa.

Dalam konteks kehidupan masyarakat, Ibu-Ibu PKK merupakan kelompok yang relevan untuk menjadi sasaran edukasi mengenai pengelolaan sampah. Lingkungan keluarga menjadi salah satu tempat utama berlangsungnya aktivitas konsumsi dan menghasilkan sampah rumah tangga. Oleh karena itu, penyampaian informasi kepada Ibu-Ibu PKK diharapkan dapat menjadi sarana untuk memperkenalkan pengelolaan sampah dan mendorong perhatian terhadap kebersihan lingkungan keluarga.

Kegiatan Eco Corner dilaksanakan sebagai bentuk edukasi kepada Ibu-Ibu PKK Desa Karanggeneng mengenai pengelolaan sampah. Kegiatan ini tidak dirancang dalam bentuk praktik pemilahan sampah secara langsung, tetapi berupa penyampaian materi menggunakan media PowerPoint. Materi disusun agar peserta memperoleh informasi mengenai permasalahan sampah dari beberapa sudut pandang, yaitu lingkungan, kesehatan, perilaku konsumsi, dan potensi ekonomi.

Tujuan kegiatan Eco Corner adalah memberikan edukasi dan pemahaman kepada Ibu-Ibu PKK Desa Karanggeneng mengenai pentingnya pengelolaan sampah dalam kehidupan sehari-hari. Secara khusus, kegiatan ini bertujuan untuk mengenalkan jenis-jenis sampah, memberikan informasi mengenai dampak sampah terhadap lingkungan dan kesehatan, menjelaskan pentingnya pemilahan sampah, memperkenalkan manfaat pengelolaan sampah, serta menyampaikan cara menjaga kebersihan lingkungan dan kesehatan keluarga.

Kegiatan edukasi tersebut diharapkan dapat menjadi salah satu bentuk kontribusi mahasiswa KKN dalam menyampaikan informasi yang relevan dengan permasalahan lingkungan di Desa Karanggeneng. Meskipun kegiatan yang dilakukan dalam satu kali pertemuan tidak dapat digunakan untuk mengukur perubahan perilaku masyarakat dalam jangka panjang, penyampaian edukasi dapat menjadi langkah awal dalam memberikan informasi kepada masyarakat. Oleh karena itu, hasil kegiatan dalam artikel ini dilihat secara deskriptif berdasarkan pemahaman dan respons peserta selama kegiatan berlangsung.

## **METODE**

Kegiatan Eco Corner merupakan kegiatan edukasi pengelolaan sampah yang dilaksanakan dalam rangkaian KKN-PPM UNIMUS 2026 di Desa Karanggeneng, Kecamatan Godong, Kabupaten Grobogan. Kegiatan dilaksanakan pada 21 Agustus 2026 bertempat di Balai Desa Karanggeneng. Sasaran kegiatan adalah Ibu-ibu PKK Desa Karanggeneng.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendekatan edukatif dengan penyampaian materi secara langsung menggunakan media PowerPoint. Pendekatan tersebut dipilih karena kegiatan ditujukan untuk memberikan informasi mengenai pengelolaan sampah dengan materi yang dapat disampaikan secara sistematis dan mudah dipahami oleh peserta. Kegiatan tidak menggunakan metode praktik pemilahan sampah secara langsung.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan persiapan materi edukasi. Materi disusun berdasarkan permasalahan sampah yang diamati selama kegiatan KKN serta informasi dari berbagai sumber yang relevan. Materi PowerPoint mencakup pengenalan jenis sampah, yaitu sampah organik, anorganik, dan B3; pentingnya pemilahan sampah; dampak sampah terhadap lingkungan;

manfaat pengelolaan sampah; potensi ekonomi sampah; sampah kemasan dan kebiasaan konsumsi; hubungan kebersihan lingkungan dengan kesehatan; bahaya penumpukan sampah terhadap kesehatan keluarga; serta cara aman dalam mengelola sampah.

Dalam tahap persiapan, tim juga melakukan pengamatan terhadap kondisi lingkungan selama pelaksanaan KKN. Pengamatan dilakukan secara visual di beberapa lokasi yang dijumpai oleh tim, seperti lingkungan masyarakat, sekolah, sungai, dan lokasi lainnya. Hasil pengamatan digunakan sebagai gambaran kontekstual dalam penyusunan materi edukasi. Berdasarkan pengamatan visual tersebut, tim memperkirakan bahwa sampah yang dijumpai didominasi oleh sampah plastik, yaitu sekitar 90%, sedangkan sampah organik sekitar 9% dan sampah B3 sekitar 1%. Data tersebut tidak dimaksudkan sebagai hasil pengukuran komposisi sampah secara statistik, tetapi sebagai gambaran berdasarkan pengamatan tim.

Tahap pelaksanaan dilakukan melalui pemaparan materi menggunakan PowerPoint kepada peserta. Materi disampaikan secara bertahap agar peserta dapat mengikuti pembahasan mulai dari pengenalan permasalahan sampah hingga cara pengelolaan dan dampaknya terhadap lingkungan serta kesehatan. Penyampaian materi juga memberikan contoh yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari sehingga pembahasan mengenai sampah dapat lebih mudah dikaitkan dengan aktivitas rumah tangga.

Materi mengenai pemilahan disampaikan dalam bentuk penjelasan. Peserta diberikan informasi mengenai perbedaan sampah organik, anorganik, dan B3 serta pentingnya memperhatikan jenis sampah sebelum menentukan cara pengelolaannya. Materi mengenai manfaat ekonomi juga disampaikan untuk memperkenalkan bahwa sampah tertentu memiliki potensi untuk dimanfaatkan atau memiliki nilai jual apabila dikelola dengan baik.

Evaluasi kegiatan dilakukan secara deskriptif kualitatif. Evaluasi tidak menggunakan instrumen pre-test dan post-test serta tidak menghasilkan skor peningkatan pengetahuan. Evaluasi dilakukan dengan memperhatikan pemahaman dan respons peserta selama proses penyampaian materi. Indikator yang diamati meliputi perhatian peserta terhadap materi, respons selama kegiatan, serta pemahaman terhadap topik yang disampaikan. Hasil pengamatan tersebut kemudian dideskripsikan untuk menggambarkan ketercapaian tujuan edukasi.

Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan karena kegiatan lebih menekankan proses penyampaian informasi dan pemahaman peserta daripada pengukuran perubahan pengetahuan menggunakan angka. Dengan demikian, hasil kegiatan tidak dimaksudkan untuk menunjukkan besarnya peningkatan pengetahuan peserta secara statistik, tetapi untuk menggambarkan bagaimana materi edukasi dapat diterima dan dipahami oleh peserta selama kegiatan berlangsung.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Kondisi Sampah Berdasarkan Pengamatan Tim

Kondisi lingkungan menjadi salah satu dasar dalam pelaksanaan kegiatan Eco Corner. Selama pelaksanaan KKN-PPM UNIMUS 2026, tim 53 melakukan pengamatan visual terhadap keberadaan sampah di beberapa lingkungan yang dijumpai di Desa Karanggeneng. Pengamatan dilakukan di lingkungan masyarakat, sekolah, sungai, dan lokasi lainnya. Dari pengamatan tersebut, sampah plastik terlihat lebih dominan dibandingkan jenis sampah lainnya.

Berdasarkan pengamatan visual tim, komposisi sampah yang dijumpai diperkirakan terdiri atas sekitar 90% sampah plastik, 9% sampah organik, dan 1% sampah B3. Angka tersebut merupakan estimasi berdasarkan apa yang terlihat oleh tim selama kegiatan KKN. Oleh karena itu, angka

tersebut tidak dapat digunakan sebagai data statistik mengenai keseluruhan timbulan sampah di Desa Karanggeneng.

Temuan visual tersebut menjadi salah satu dasar pemilihan materi edukasi mengenai sampah. Dominasi sampah plastik menunjukkan bahwa sampah kemasan menjadi salah satu hal yang penting untuk dikenalkan kepada masyarakat. Edukasi kemudian tidak hanya membahas sampah berdasarkan jenisnya, tetapi juga membahas kebiasaan konsumsi yang menghasilkan sampah kemasan dan pentingnya mengelola sampah setelah digunakan.

Permasalahan tersebut sejalan dengan pentingnya komunikasi lingkungan dalam membangun kepedulian masyarakat terhadap pengelolaan sampah rumah tangga. (Cerya & Evanita, 2021) menempatkan komunikasi lingkungan sebagai salah satu bagian penting dalam membangun kepedulian masyarakat. Dengan adanya penyampaian informasi yang sesuai dengan kondisi lingkungan, masyarakat dapat memperoleh gambaran mengenai permasalahan yang ada di sekitarnya.

## Pelaksanaan Edukasi Eco Corner

Kegiatan Eco Corner dilaksanakan pada 21 Agustus 2026 di Balai Desa Karanggeneng dengan peserta Ibu-Ibu PKK Desa Karanggeneng. Kegiatan dilaksanakan dalam bentuk pemaparan materi menggunakan PowerPoint. Penggunaan media visual tersebut membantu penyampaian materi secara terstruktur, mulai dari pengenalan sampah hingga dampak dan manfaat pengelolaannya.

Gambar 1:



Sumber: dokumentasi pribadi

Penyampaian materi dimulai dengan pembahasan mengenai permasalahan sampah dalam kehidupan sehari-hari. Peserta diberikan gambaran bahwa sampah merupakan hasil dari berbagai aktivitas manusia dan membutuhkan pengelolaan setelah dihasilkan. Selanjutnya, peserta diperkenalkan dengan jenis-jenis sampah serta perbedaan karakteristiknya.

Edukasi tidak berhenti pada pembahasan mengenai kebersihan lingkungan. Materi juga menghubungkan pengelolaan sampah dengan kesehatan keluarga, perilaku konsumsi, serta manfaat ekonomi. Pendekatan tersebut dilakukan agar pengelolaan sampah dapat dipahami sebagai permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, bukan hanya sebagai persoalan kebersihan.

Peserta mengikuti penyampaian materi dan memberikan respons selama kegiatan berlangsung. Berdasarkan pengamatan terhadap proses kegiatan, materi dapat diterima oleh peserta dan menjadi bahan pemahaman mengenai pentingnya pengelolaan sampah. Pemahaman peserta menjadi salah satu indikator yang digunakan untuk melihat hasil kegiatan secara kualitatif.

Gambar 2:



Sumber: dokumentasi pribadi

## Pemahaman Peserta Mengenai Jenis dan Pemilahan Sampah

Salah satu materi utama yang disampaikan adalah pengenalan jenis sampah. Peserta diberikan penjelasan mengenai sampah organik, anorganik, dan B3. Pengenalan jenis sampah penting karena setiap jenis sampah memiliki karakteristik dan cara pengelolaan yang berbeda.

Sampah organik merupakan sampah yang berasal dari bahan yang dapat mengalami proses penguraian, seperti sisa makanan dan bahan alami tertentu. Sampah anorganik mencakup berbagai bahan yang memiliki karakteristik berbeda dan sebagian dapat dimanfaatkan kembali atau memiliki nilai ekonomi. Sementara itu, sampah B3 membutuhkan perhatian lebih dalam penanganannya karena dapat memiliki sifat yang berbahaya bagi manusia maupun lingkungan.

(Marlina et al., 2023) menekankan pentingnya edukasi mengenai pemilahan dan pengolahan sampah untuk mengurangi dampak negatif sampah terhadap lingkungan. Oleh sebab itu, pengetahuan dasar mengenai perbedaan jenis sampah menjadi bagian penting dalam edukasi.

Dalam kegiatan Eco Corner, pemilahan sampah disampaikan dalam bentuk materi dan penjelasan, bukan melalui praktik langsung. Peserta diberikan pemahaman mengenai pentingnya mengenali jenis sampah sebelum membuang atau mengelolanya. Dengan demikian, hasil kegiatan yang diamati bukan berupa kemampuan peserta melakukan praktik pemilahan, tetapi pemahaman terhadap informasi yang diberikan.

Berdasarkan respons peserta selama penyampaian materi, pembahasan mengenai jenis sampah dapat diterima dan dipahami. Hal tersebut menunjukkan bahwa kegiatan edukasi dapat menjadi sarana untuk memperkenalkan kembali konsep dasar pengelolaan sampah kepada masyarakat.

## Pemahaman Mengenai Manfaat Pengelolaan Sampah

Materi berikutnya membahas manfaat pengelolaan sampah. Pengelolaan sampah tidak hanya memberikan manfaat dalam menjaga kebersihan lingkungan, tetapi juga dapat memiliki manfaat ekonomi apabila sampah tertentu dimanfaatkan secara tepat.

Salah satu contoh yang diperkenalkan dalam materi adalah konsep “sampah menjadi rupiah”. Konsep tersebut menjelaskan bahwa sampah tertentu, khususnya sampah anorganik yang masih memiliki nilai jual, dapat dikumpulkan dan dimanfaatkan melalui sistem pengelolaan seperti bank sampah. (Aisha, 2023) membahas bank sampah dalam kaitannya dengan jumlah sampah plastik, sedangkan (Nisa & Saputro, 2021) membahas pemanfaatan bank sampah sebagai salah satu upaya peningkatan pendapatan masyarakat.

Penyampaian materi mengenai nilai ekonomi sampah memberikan sudut pandang lain kepada peserta. Sampah tidak hanya dilihat sebagai sesuatu yang harus segera dibuang, tetapi terdapat jenis sampah yang dapat memiliki nilai apabila dikelola dengan baik. Informasi tersebut dapat menjadi pengetahuan tambahan bagi masyarakat dalam melihat potensi pengelolaan sampah.

Namun, kegiatan Eco Corner tidak sampai pada tahap pembentukan atau pengoperasian bank sampah. Materi hanya memberikan edukasi mengenai manfaat dan potensi ekonomi dari pengelolaan sampah. Dengan demikian, hasil yang dapat dilaporkan adalah pemahaman peserta terhadap informasi yang disampaikan, bukan perubahan pendapatan atau jumlah sampah yang berhasil dikurangi.

## **Sampah Kemasan, Kebiasaan Konsumsi, dan Kesehatan Gigi**

Dominasi sampah plastik yang diamati oleh tim juga berkaitan dengan penggunaan produk yang memiliki kemasan plastik. Dalam kehidupan sehari-hari, berbagai jenis makanan dan minuman menggunakan kemasan yang setelah dikonsumsi menjadi sampah. Oleh karena itu, materi Eco Corner juga membahas hubungan antara sampah kemasan dengan kebiasaan konsumsi.

Pembahasan tersebut kemudian dikaitkan dengan aspek kesehatan gigi. Peserta diberikan informasi bahwa kebiasaan mengonsumsi minuman manis tidak hanya menghasilkan sampah kemasan, tetapi juga perlu diperhatikan dari sisi kesehatan gigi. (Wijayati & Anastasia, 2023) membahas hubungan kebiasaan konsumsi minuman manis dengan karies gigi anak.

Penggabungan pembahasan lingkungan dan kesehatan dimaksudkan agar peserta mendapatkan pemahaman yang lebih menyeluruh. Pengelolaan sampah tidak berdiri sendiri karena berkaitan dengan kebiasaan manusia dalam menggunakan dan mengonsumsi produk.

Materi tersebut juga menekankan pentingnya memperhatikan perilaku konsumsi. Upaya mengurangi permasalahan sampah dapat dimulai tidak hanya setelah sampah dihasilkan, tetapi juga dari kebiasaan dalam memilih dan menggunakan produk. Dengan demikian, edukasi mengenai sampah dapat dikaitkan dengan upaya menjaga kesehatan keluarga dan lingkungan secara bersamaan.

## **Pemahaman Mengenai Dampak Sampah terhadap Kesehatan**

Sampah yang tidak dikelola dengan baik dapat memberikan dampak terhadap lingkungan dan kesehatan. Penumpukan sampah dapat menciptakan kondisi lingkungan yang kurang bersih serta berpotensi menjadi tempat berkembangnya organisme atau vektor tertentu.

(Nuraini Karim et al., 2022) membahas hubungan pengelolaan sampah rumah tangga dengan status kesehatan penyakit menular. Sementara itu, (Axmalia & Mulasari, 2020) membahas dampak tempat pembuangan akhir sampah terhadap gangguan kesehatan masyarakat. Kedua sumber tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan sampah memiliki keterkaitan dengan aspek kesehatan.

Dalam kegiatan Eco Corner, peserta diberikan informasi mengenai bahaya penumpukan sampah terhadap kesehatan keluarga. Materi tersebut mencakup pentingnya menjaga lingkungan tetap bersih, menghindari penumpukan sampah, serta mengelola sampah dengan cara yang aman.

Penyampaian materi mengenai kesehatan diharapkan dapat membantu peserta memahami bahwa pengelolaan sampah bukan hanya tanggung jawab untuk menciptakan lingkungan yang terlihat bersih. Pengelolaan sampah juga merupakan bagian dari upaya menjaga lingkungan tempat tinggal agar lebih mendukung kesehatan keluarga.

Berdasarkan pengamatan selama kegiatan, peserta dapat mengikuti pembahasan mengenai hubungan antara sampah, lingkungan, dan kesehatan. Pemahaman tersebut menjadi salah satu hasil kualitatif yang diperoleh dari kegiatan edukasi.

## **Pengelolaan Sampah sebagai Bagian dari Perilaku Hidup Bersih**

Kebersihan lingkungan memiliki keterkaitan dengan perilaku masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Pengelolaan sampah yang baik membutuhkan kebiasaan untuk menjaga kebersihan, memperhatikan tempat pembuangan, serta menghindari tindakan yang dapat menyebabkan sampah menumpuk di lingkungan.

Materi Eco Corner juga memasukkan pembahasan mengenai perilaku hidup bersih dan sehat. (Rahmawati et al., 2026) membahas perilaku hidup bersih dan sehat sebagai bagian dari perilaku yang mendukung kesehatan. Dalam konteks kegiatan ini, kebersihan lingkungan menjadi salah satu bagian yang dibahas bersama dengan pengelolaan sampah.

Peserta diberikan informasi mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan keluarga. Materi juga menyinggung kebiasaan menjaga kebersihan diri, termasuk mencuci tangan. Hal tersebut menunjukkan bahwa edukasi mengenai sampah dapat ditempatkan dalam konteks perilaku hidup bersih dan sehat secara lebih luas.

Pemahaman mengenai kebersihan lingkungan menjadi penting karena pengelolaan sampah tidak dapat dipisahkan dari kebiasaan sehari-hari. Edukasi diharapkan dapat memberikan pengetahuan yang dapat dipertimbangkan peserta ketika melakukan aktivitas rumah tangga.

## **Respons dan Pemahaman Peserta terhadap Materi**

Hasil kegiatan Eco Corner dilihat melalui pendekatan deskriptif kualitatif. Penilaian dilakukan berdasarkan pengamatan terhadap respons dan pemahaman peserta selama proses penyampaian materi. Tidak dilakukan pre-test dan post-test sehingga kegiatan tidak menghasilkan data berupa skor peningkatan pengetahuan.

Berdasarkan pengamatan selama kegiatan, peserta mengikuti proses penyampaian materi dan menunjukkan perhatian terhadap topik yang dibahas. Materi mengenai jenis sampah, dampak sampah terhadap kesehatan, manfaat pengelolaan sampah, serta kebiasaan konsumsi menjadi bagian dari pembahasan yang dapat dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari peserta.

Pemahaman peserta dalam kegiatan ini dilihat sebagai kemampuan peserta menerima informasi yang disampaikan selama edukasi. Dengan demikian, keberhasilan kegiatan tidak dinyatakan dalam bentuk persentase peningkatan pengetahuan, tetapi dideskripsikan melalui penerimaan, perhatian, dan respons peserta terhadap materi.

Pendekatan tersebut sesuai dengan karakter kegiatan yang bersifat edukatif. (Farihin, 2023) membahas edukasi dan partisipasi masyarakat sebagai bagian dalam upaya meningkatkan kesadaran lingkungan. Edukasi dapat menjadi langkah awal dalam memberikan informasi kepada masyarakat sebelum dilakukan kegiatan lanjutan yang lebih bersifat partisipatif atau praktis.

Walaupun demikian, pemahaman selama kegiatan belum dapat digunakan untuk menyimpulkan bahwa telah terjadi perubahan perilaku masyarakat. Perubahan kebiasaan dalam mengelola sampah membutuhkan waktu dan perlu didukung dengan fasilitas, kebiasaan, serta kegiatan lanjutan.

## Pemanfaatan QR Code sebagai Pendukung Materi Edukasi

Sebagai bagian pendukung kegiatan, materi yang disampaikan dalam PowerPoint juga dilengkapi dengan QR code yang dapat digunakan peserta untuk mengakses kembali materi edukasi. Penyediaan akses digital tersebut bertujuan agar informasi yang diberikan tidak hanya berhenti pada saat kegiatan berlangsung.

QR code dapat menjadi sarana sederhana untuk memberikan kesempatan kepada peserta mengakses kembali materi yang telah disampaikan. Dengan demikian, informasi mengenai jenis sampah, pemilahan, dampak sampah, manfaat pengelolaan, kesehatan, dan kebersihan lingkungan dapat dipelajari kembali setelah kegiatan selesai.

Pemanfaatan media digital dalam kegiatan edukasi juga sesuai dengan perkembangan cara masyarakat memperoleh informasi. Namun, QR code dalam kegiatan ini diposisikan sebagai media pendukung, bukan sebagai indikator keberhasilan yang diukur berdasarkan jumlah pemindaian atau jumlah akses.

## Edukasi sebagai Langkah Awal Pengelolaan Sampah Berkelanjutan

Pengelolaan sampah berkelanjutan membutuhkan keterlibatan masyarakat secara terus-menerus. Edukasi merupakan salah satu langkah awal karena masyarakat perlu memahami permasalahan, jenis sampah, dampak, serta berbagai alternatif pengelolaannya.

(Utomo et al., 2021) dalam pembahasan mengenai sistem manajemen lingkungan menjelaskan bahwa pengelolaan lingkungan berkaitan dengan upaya sistematis untuk mengelola aspek lingkungan. Dalam konteks masyarakat desa, pengelolaan sampah dapat menjadi bagian dari upaya menjaga lingkungan secara lebih terencana.

(Kurniawati & Ali, 2024) juga menunjukkan bahwa pengelolaan sampah organik di desa menghadapi berbagai tantangan, termasuk keterbatasan fasilitas, pengetahuan, teknologi, dan kesadaran. Hal tersebut menunjukkan bahwa penyampaian edukasi perlu berjalan beriringan dengan dukungan lingkungan dan fasilitas yang memadai.

Kegiatan Eco Corner memberikan kontribusi pada aspek edukasi dengan menyampaikan informasi kepada Ibu-Ibu PKK Desa Karanggeneng. Melalui kegiatan tersebut, peserta memperoleh informasi mengenai pengelolaan sampah dari berbagai aspek. Pemahaman tersebut dapat menjadi dasar bagi masyarakat untuk lebih memperhatikan sampah yang dihasilkan dalam aktivitas sehari-hari.

Namun, edukasi satu kali tidak dapat secara langsung menunjukkan perubahan perilaku jangka panjang. Untuk mengetahui dampak yang lebih jauh, diperlukan pemantauan atau kegiatan lanjutan yang dapat melihat penerapan informasi dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, hasil kegiatan Eco Corner lebih tepat dipahami sebagai hasil edukatif berupa tersampainya informasi dan adanya pemahaman peserta terhadap materi yang diberikan.

## KESIMPULAN

Kegiatan Eco Corner merupakan program edukasi pengelolaan sampah yang dilaksanakan pada 21 Agustus 2026 di Balai Desa Karanggeneng dengan sasaran Ibu-Ibu PKK Desa Karanggeneng. Kegiatan dilaksanakan melalui penyampaian materi menggunakan PowerPoint tanpa praktik pemilahan sampah secara langsung. Materi yang diberikan mencakup pengenalan jenis sampah, pentingnya pemilahan, manfaat pengelolaan sampah, nilai ekonomi sampah, sampah kemasan dan kebiasaan konsumsi, dampak sampah terhadap lingkungan dan kesehatan, serta perilaku hidup bersih dan sehat.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta dapat menerima dan memahami informasi yang disampaikan selama kegiatan. Pemahaman tersebut terlihat dari perhatian dan respons peserta terhadap materi yang diberikan. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, hasil kegiatan lebih tepat dipahami sebagai gambaran penerimaan dan pemahaman peserta terhadap materi edukasi, bukan sebagai peningkatan pengetahuan yang diukur secara statistik.

Kegiatan Eco Corner dapat menjadi salah satu langkah awal dalam memberikan informasi mengenai pentingnya pengelolaan sampah kepada masyarakat. Edukasi mengenai sampah perlu dilakukan secara berkelanjutan dan dapat dikembangkan melalui kegiatan lanjutan yang lebih partisipatif dan terukur. Dukungan fasilitas pengelolaan sampah serta keterlibatan masyarakat juga diperlukan agar pemahaman yang telah diperoleh dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aisha, N. W. (2023). Pengaruh Bank Sampah terhadap Jumlah Sampah Plastik di Indonesia. *Jurnal Alternatif*, 14(1). <https://doi.org/10.31479/jualter.v14i1.57>
- Axmalia, A., & Mulasari, S. A. (2020). Dampak Tempat Pembuangan Akhir Sampah (TPA) Terhadap Gangguan Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 6(2), 171-176. <https://doi.org/10.25311/keskom.vol6.iss2.536>
- Cerya, E., & Evanita, S. (2021). Strategi Komunikasi Lingkungan dalam Membangun Kepedulian Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 6(2), 136-144. <https://doi.org/10.29210/3003977000>
- Farihin, A. U. (2023). *Mujahada: Jurnal Pengabdian Masyarakat Meningkatkan Kesadaran Lingkungan melalui Edukasi dan Partisipasi Masyarakat*. 01(1). <https://staitbiasjogja.ac.id/jurnal/index.php/mujahada/article/view/967>
- Kurniawati, E., & Ali, I. (2024). *Seminar Nasional LPPM UMMAT Strategi Pengelolaan Sampah Organik Untuk Mendukung Program Kesehatan Lingkungan Di Desa-Desa Indonesia*. 3. <https://yapindo-cdn.b-cdn.net/article/62623/1730186220925.pdf>
- Marlina, A., Sari, A. S., Syahira, N. A., Syafaina, P., & Bintang, R. S. (2023). Edukasi Mengenai Pentingnya Pemilahan Serta Pengolahan Sampah Untuk Mengurangi Dampak Negatif Terhadap Lingkungan. *Darmabakti: Jurnal Inovasi Pengabdian Dalam Penerbangan*, 4. <https://doi.org/10.52989/darmabakti.v4i1.108>
- Nisa, S. Z., & Saputro, D. R. (2021). Pemanfaatan Bank Sampah sebagai upaya Peningkatan Pendapatan Masyarakat di Kelurahan Kebonmanis Cilacap. *BANTENESE : JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, 3(2), 89-103. <https://doi.org/10.30656/ps2pm.v3i2.3899>
- Nuraini Karim, U., Lubis, E., & Dewi, A. (2022). Hubungan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga terhadap Status Kesehatan Penyakit Menular. *NERS: Jurnal Keperawatan*, 18(1), 26. <https://doi.org/10.25077/njk.v18i1.102>
- Rahmawati, D., Yazlim, N., Male, M., Mia, N., & Purnama Sari, I. (2026). Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat. *Jurnal Inovasi*, 2. <https://e-journal.ukpm.ac.id/index.php/jps/article/view/299>
- Utomo, S. W., Sulistyowati, L., & Yulianto, G. (2021). Teori dan Konsep Sistem Manajemen Lingkungan. *Sistem Manajemen Lingkungan*. <https://pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/MSLK5202-M1.pdf>

Wijayati, D. F., & Anastasia, D. (2023). Systematic Review: Hubungan Kebiasaan Konsumsi Minuman Manis dengan Karies Gigi Anak. *JKGM) Jurnal Kesehatan Gigi Dan Mulut*, 5(1), 2023-2746. <https://doi.org/10.36086/jkgm.v5i1>